

Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria Di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2022

Safrina S

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
safrinabrsembiring458@gmail.com

Ninsah Mandala Putri Br Sembiring

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
ninsahputri@yahoo.co.id

Korespondensi penulis: safrinabrsembiring458@gmail.com

Abstract. *One of the infectious diseases that is still a public health problem is malaria. This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior of mothers regarding the prevention of transmission of malaria in Rampah Village, Kutambaru District, Langkat Regency in 2022. The population in this study were all mothers who were in Rampah Village, Kutambaru District, Langkat Regency, totaling 325 people. Sampling using the Slovin formula with a total sample of 179 respondents, that there is a relationship between Mother's Knowledge about Prevention of Malaria Transmission in Rampah Village, Kutambaru District, Langkat Regency with $p = 0.0003$. p value = 0.000 ($P > 0.05$) this means that there is a relationship between Mother's Behavior regarding Prevention of Malaria Transmission in Rampah Village, Kutambaru District.*

Keywords: Knowledge, Behavior, Malaria

Abstrak. Salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat adalah malaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang berada di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat sebanyak 325 orang. Pengambilan sampel dengan rumus Slovin dengan jumlah sampel 179 responden, bahwa Ada hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat dengan nilai $p = 0,0003$. nilai $p = 0,000$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Penyakit Malaria

LATAR BELAKANG

Salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat adalah malaria. Ada 2 jenis makhluk yang berperan besar dalam penularan malaria yaitu parasit malaria (yang disebut Plasmodium) dan nyamuk anopheles betina. Plasmodium terbagi empat jenis didunia dan dapat menginfeksi sel darah merah manusia (Fitriani, 2018).

The world malaria day mengungkapkan Tahun 2018, kasus malaria tahun 2016 terjadi di 91 negara di dunia dan hampir 50 persen penduduk berdomisili di wilayah risiko terjangkit malaria, dengan angka kesakitan malaria 216 juta kasus dimana kasus malaria tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu 194 juta kasus (90%) dan urutan kedua tertinggi di Asia Tenggara 14,6 juta kasus. Angka kesakitan malaria tahun 2016 meningkat lima juta bila dibandingkan angka kesakitan malaria tahun 2015 yaitu 211 juta, hal ini menunjukkan peningkatan kasus dalam arti peningkatan beban angka malaria global dan regional. Anak-anak sangat rentan terhadap infeksi, penyakit dan kematian, terutama anak yang berdomisili di wilayah penularan tinggi. Kematian karena malaria di dunia tahun 2016 adalah 445.000 jiwa, dimana 285.000 jiwa terjadi pada kelompok usia di bawah lima tahun (WHO, 2018).

Indonesia memegang peringkat negara kedua tertinggi (setelah India) di Asia Tenggara untuk jumlah kasus malaria tertinggi, berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) dalam World Malaria Report 2020. Meski sempat mengalami penurunan pada rentang 2010-2014, namun tren kasus malaria di Indonesia cenderung stagnan dari tahun 2014-2019.

Salah satu target pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia adalah Upaya menurunkan angka kejadian malaria berdasarkan Annual Parasite Incidence (API) menunjukkan kecenderungan yang positif, hal ini dapat dilihat dari penurunan kasus malaria sejak tahun 1990 (API 4,68/1000 penduduk) menurun menjadi 1,38/1000 penduduk pada tahun 2013. Angka penurunan kasus ini sudah mendekati target yaitu 1,00 per 1000 penduduk. Penyakit malaria yang menular lewat vector nyamuk ini masih merupakan problem kesehatan terbesar. Masih ada sekitar 42,85 juta penduduk Indonesia yang berdiam di daerah beresiko tinggi terserang malaria. Daerah- daerah terpencil yang kehidupan ekonomi masyarakatnya berkaitan dengan hasil hutan, merupakan daerah beresiko tinggi terkena serangan penyakit malaria. Khususnya

daerah yang mobilitas perpindahan penduduknya tinggi (daerah transmigrasi), kondisi lingkungan hidup dan sanitasi yang buruk, serta infrastruktur kesehatan yang lemah.

Kasus malaria tertinggi di Pulau Sumatera adalah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016. Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat kelima kasus malaria tertinggi di Indonesia setelah Provinsi Papua, NTT, Papua Barat dan Maluku. Kasus malaria di Provinsi Sumatera Utara dilaporkan sebanyak 6.840 kasus. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia, eliminasi malaria di Pulau Sumatera diharapkan dapat tercapai pada tahun 2020. Oleh karena itu diperlukan 5 upaya akselerasi untuk mencapai eliminasi malaria di Provinsi Sumatera Utara.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Marike terdapat empat Desa yang termasuk daerah endemis dari delapan desa. Dan yang menjadi perhatian oleh penulis adalah Desa Rampah yang memiliki jumlah terbanyak pasien yang mengalami malaria. Pada tahun 2020 terdapat 13 orang mayoritas anak-anak berjumlah 10 orang mengalami malaria dan pada tahun 2021 menjadi 15 orang, pasien terdiri dari orang dewasa delapan orang dan anak-anak tujuh orang.

Pencegahan penyakit malaria yang paling efektif adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan pemberantasan malaria. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah semua aktifitas dari manusia itu sendiri dalam menghadapi stimulus baik dari lingkungan sekitarnya maupun dari hasrat yang timbul dari apa yang dirasakan patut untuk dilakukan. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan, cara penularan serta upaya pengobatan sesuatu terhadap penyakit, sangat berpengaruh terhadap perilaku yang selanjutnya terhadap terjadinya manifestasi malaria.

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan adalah suatu hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dari pengalaman yang didapat. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berkualitas daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012)

Heath Belief Model (HBM) adalah teori promosi kesehatan yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku seseorang yang berhubungan dengan kesehatan seperti perilaku pencegahan dan respon terhadap gejala atau diagnosis penyakit (Maulana, 2009). Model teori ini merupakan bentuk penjabaran dari model sosio-psikologis dan muncul karena didasarkan pada problem-problem kesehatan yang di tandai dengan kegagalan orang atau masyarakat untuk menerima usaha pencegahan dan pengobatan yang di selenggarakan oleh petugas kesehatan.

Kegagalan ini memunculkan teori yang menjelaskan perilaku pencegahan penyakit (*Preventive Heath Behavior*) yang oleh becker (1974) dikembangkan dari teori lapangan (Lewin, 1954) menjadi model kepercayaan kesehatan (*Health Belief Model*) (Notoatmodjo, 2012). Teori HBM didasarkan atas tiga faktor esensial, yaitu: Kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil resiko kesehatan, adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku, dan Perilaku itu sendiri. Ketiga faktor ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi kerentanan yang dirasakan terhadap suatu penyakit, potensi ancaman, motivasi untuk memperkecil kerentanan terhadap penyakit, adanya kepercayaan bahwa perubahan perilaku dapat memberikan keuntungan, penilaian individu terhadap perubahan yang ditawarkan, interaksi dengan petugas kesehatan yang merekomendasikan perubahan perilaku, dan pengalaman mencoba perilaku yang serupa (Priyoto, 2014).

Teori HBM didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang berhubungan dengan kesehatan berdasarkan persepsi dan kepercayaannya. Teori ini dituangkan dalam lima segi pemikiran dalam diri individu yang mempengaruhinya dalam mengambil keputusan yang baik bagi dirinya (Priyoto, 2014),

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang terdapat pada data kependudukan di Desa Rampah sebanyak 325 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 179 orang menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Hubungan Pengetahuan keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2022

No.	Pengetahuan	Kejadian Malaria				Total		P Value
		Tidak tertular		Tertular		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	140	82,5	0	0	140	82,5	0,003
2.	Cukup	20	7,5	19	10	39	17,5	
	Total	160	90	19	10	179	100	

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa Hubungan Pengetahuan keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru berdasarkan pengetahuan yang berpengetahuan baik sebanyak 140 orang (82,5%) dengan yg tidak Menular 140 Orang (82,5%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang dengan yang Menular sebanyak 19 orang (10%) dan tidak Menular sebanyak 20 orang (7,5%). Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,003$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan Pengetahuan keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru.

Tabel 4.2

Hubungan Perilaku keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2022

No.	Perilaku	Kejadian Malaria				Total		P Value
		Tidak Menular		Menular		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Positif	138	95	0	0	138	95	0,000
2.	Negatif	21	2,5	20	2,5	41	5	
	Total	159	97,5	20	2,5	179	100	

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa Hubungan Perilaku keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru berdasarkan perilaku yang positif sebanyak 138 orang (95%) dengan yg tidak menular sebanyak 138 orang (95%) dan Negatif yang tidak menular sebanyak 41 orang (5%) dengan yang menular sebanyak 20 orang (2,5%) dan tidak menular sebanyak 21 orang (2,5%). Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,000$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan Perilaku keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Perilaku keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun 2022 di dapatkan bahwa Ada hubungan antara Pengetahuan keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat dengan nilai $p = 0,003$. nilai $p = 0,003$ ($P > 0,05$) dan Ada hubungan antara Perilaku keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat dengan nilai $p = 0,000$. nilai $p = 0,000$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan Perilaku keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit Malaria di Desa Rampah Kecamatan Kutambaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alami, R. (2017) *Hubungan Faktor Penjamu dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Sudoroga Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*.
- Cohee, L and Laufer, M. (2017) Malaria in Children, *Pediatric Clinics of North America*, 64(4), pp. 851–866. doi: 10.1016/j.pcl.2017.03.004.
- Dhawan, G. *et al.* (2014) Malaria-related knowledge and prevention practices in four neighbourhoods in and around Mumbai , India: a cross-sectional study, *Malaria Journal*, 13:303, pp. 1–11.
- Fitriani, J. dan Sabiq, A. 2018. Malaria. *Jurnal Averrous*. Vol 4(2)
- Khairy, S. *et al.* (2017) Journal of Infection and Public Health Knowledge , attitude and practice about malaria in south-western Saudi Arabia: A household- based cross-sectional survey, *Journal of Infection and Public Health*. King Saud Bin Abdulaziz University for Health Sciences, 10(5), pp. 499–506. doi: 10.1016/j.jiph.2016.09.021.
- Layan, P. *et al* (2016) Tindakan Pencegahan Penyakit Malaria di Wilayah kerja Puskesmas Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT*, 5(4), pp. 291–297.
- Hakim, Lukman,dkk.2018. Kajian Pengendalian Malaria di Provinsi Sumatera Utara alam d Upaya Mencapai Eliminasi Malaria
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tesfaye Gobena, *et al.* (2017) Women’s knowledge and perceptions of malaria and use of malaria vector control interventions in Kersa, eastern Ethiopia’, *Global Health Action*, 9716(October). doi: 10.3402/gha.v6i0.20461.
- WHO (2017) *Overview of malaria treatment*.
- World Health Organization (2016) *World malaria report 2016*.
- World Health Organization. (2018). World Malaria Day 2018: Ready to beat malaria. Diakses 12 April 2018 dari <http://www.who.int/malaria/media/world-malaria-day-2018/en/>